

ANALISIS KEBERHASILAN MENYIMAK DONGENG SANGKURIANG DAN TANGKUBAN PERAHU PADA MAHASISWA KELAS D ANGKATAN 2024 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA UNIVERSITAS SILIWANGI

Ghinaa Azkiyaa Setiyan *¹

Eva Khalifah ²

Hania Halwa Humayra ³

Keysa Nabila Putri ⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, Indonesia

*e-mail : 242121111184@student.unsil.ac.id¹ 242121111165@student.unsil.ac.id²
242121111148@student.unsil.ac.id³ 242121111162@student.unsil.ac.id⁴

Abstrak

Kemampuan menyimak merupakan salah satu keterampilan dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang memiliki peran penting dalam membangun pemahaman dan komunikasi siswa. Namun, kegiatan menyimak sering kali dianggap kurang menarik mahasiswa sehingga diperlukan pendekatan kreatif dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman keberhasilan menyimak pada mahasiswa kelas D angkatan 2024 dari Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Siliwangi. Adapun materi yang disajikan sebagai bahan simakan yakni video dongeng Sangkuriang dan Tangkuban Perahu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sampel penelitian adalah 41 mahasiswa kelas D angkatan 2024 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Data dikumpulkan melalui kegiatan pembelajaran menyimak yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) melalui platform Zoom. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu memahami isi dongeng yang disimak melalui video dengan sangat baik. Namun, masih ditemukan beberapa mahasiswa yang kesulitan dalam menangkap informasi secara menyeluruh, terutama pada bagian-bagian cerita yang disampaikan dengan cepat atau menggunakan bahasa yang kurang familiar.

Kata Kunci: Bahasa, Dongeng, Kemampuan Menyimak, Pembelajaran, Pendidikan

Abstract

Listening skills are one of the basic skills in Indonesian learning which has an important role in building students' understanding and communication. However, listening activities are often considered less attractive to students, so a creative and contextual approach is needed. This study aims to find out the extent of the understanding of listening success in class D students of the class of 2024 from the Indonesian Language Education Study Program, Siliwangi University. The material presented as food material is a video of the fairy tale of Sangkuriang and Tangkuban Perahu. The research method used is a quantitative method. The research sample is 41 class D students of the class of 2024 of the Indonesian Language Education Study Program. Data is collected through listening learning activities carried out online (online) through the Zoom platform. The results of the study showed that most students were able to understand the content of the fairy tales listened to through videos very well. However, there are still some students who have difficulty in capturing information thoroughly, especially in parts of the story that are conveyed quickly or use unfamiliar language.

Keywords: Language, Fairy Tales, Listening Skills, Learning, Education

PENDAHULUAN

Keterampilan menyimak merupakan salah satu kemampuan dasar dalam berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik maupun mahasiswa. Menyimak tidak hanya sekadar aktivitas mendengarkan, tetapi merupakan proses aktif dalam memahami, menginterpretasikan, serta menanggapi pesan yang disampaikan secara lisan. menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lain (Tarigan dalam Septya dkk., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan

menyimak membutuhkan keterlibatan mental yang tinggi dan bukan sekadar aktivitas pasif. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menyimak menjadi fondasi utama sebelum peserta didik menguasai keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis. Proses pemerolehan bahasa pada anak-anak, bahkan dimulai dari aktivitas menyimak, yang kemudian berkembang menjadi kemampuan berbicara. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan menyimak sejak dini sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran secara menyeluruh. Tahap-tahap dalam menyimak adalah mendengarkan, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapi (Tarigan dalam Pane, 2018). Semua tahapan tersebut harus dilatih secara sistematis agar peserta didik memiliki pemahaman menyeluruh terhadap pesan yang diterima.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan menyimak mahasiswa kelas D angkatan 2024 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia melalui dongeng Sangkuriang dan Tangkuban Perahu, yang dipilih karena kaya akan nilai budaya dan memiliki cerita yang menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi mahasiswa dalam menyimak.

Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menyimak masih perlu dikembangkan dan dievaluasi secara sistematis. Salah satu bentuk teks yang tepat untuk melatih keterampilan menyimak mahasiswa adalah dongeng. Dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi (Rukiyah, 2018). Dongeng adalah suatu cerita berupa tulisan atau lisan yang disampaikan secara turun temurun selama berabad-abad dari generasi ke generasi selanjutnya sebagai alat komunikasi (Angraeni dkk., 2022). Meskipun dongeng bersifat imajinatif, namun dongeng sering kali mencerminkan norma sosial dan budaya masyarakat yang menghidupkannya (Indrastuti, 2018).

Seperti yang sudah disinggung diatas, bahwa dongeng merupakan cerita rekaan yang mengandung nilai-nilai kehidupan dan hiburan. Cerita seperti Dongeng Sangkuriang dan Tangkuban Perahu sangat tepat dijadikan bahan simakan karena memiliki struktur cerita yang jelas, tokoh yang khas, serta nilai budaya yang tinggi. Dongeng Sangkuriang dan tangkuban perahu adalah salah satu legenda terkenal dari Jawa Barat yang menceritakan asal-usul terbentuknya Gunung Tangkuban Perahu (Danandjadja, 2017). Melalui dongeng, mahasiswa tidak hanya belajar menyimak, tetapi juga belajar memahami unsur-unsur cerita seperti alur, latar, tokoh, konflik, serta amanat yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu bentuk tes keterampilan menyimak yang mampu mengukur sejauh mana mahasiswa memahami isi dongeng secara menyeluruh. Tes tersebut perlu dirancang dengan baik, mencakup tahapan persiapan, pelaksanaan, penyusunan soal, hingga kriteria penilaian yang objektif.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian Deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka (Listiani dalam Sulistyawati dkk., 2022). Penelitian ini dilakukan secara daring melalui platform Zoom yang melibatkan mahasiswa kelas D angkatan 2024 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi sebagai subjek penelitian, dan dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2025. Jumlah mahasiswa yang menjadi partisipan dalam penelitian ini sebanyak 39 orang. Dalam pelaksanaan kegiatan menyimak, digunakan media audio visual berupa video dongeng Legenda Sangkuriang dan Tangkuban Perahu yang telah dipilih oleh peneliti sebagai bahan simakan. Video tersebut diputar secara langsung melalui fitur screen sharing di Zoom selama sesi pembelajaran berlangsung.

Setelah kegiatan menyimak dilakukan, mahasiswa diminta menjawab sejumlah soal yang telah disusun berdasarkan isi dongeng. Soal-soal tersebut menggunakan pilihan ganda yang berisi 20 soal dengan masing-masing soal diberi 5 poin. Pengumpulan data dilakukan melalui platform Google Formulir. Pranala menuju formulir tersebut dibagikan melalui grup WhatsApp kelas, dan mahasiswa diminta mengisi jawaban sesuai dengan pemahaman mereka terhadap video yang telah disimak. Jawaban mahasiswa kemudian dicocokkan dengan kunci jawaban yang telah disusun sebelumnya untuk mengukur keberhasilan dalam menyimak. Proses penilaian

dilakukan dengan mengacu pada pedoman penilaian yang telah dirancang oleh peneliti. Setelah seluruh data diperoleh dan dinilai, hasilnya dikategorikan ke dalam beberapa kategori kemampuan menyimak, yaitu: sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik.

Berikut disertakan soal dan jawaban yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kali ini.

1. Siapakah tokoh utama dalam dongeng tersebut?
 - a. Rara Jonggrang
 - b. Sangkuriang**
 - c. Dayang Sumbi
 - d. Situmang
2. Dayang Sumbi bersumpah siapapun yang mengambil benang pintalan itu akan dijadikan?
 - a. Raja
 - b. Suami**
 - c. Teman hidup
 - d. Pembantu
3. Siapa yang mengambil benang pintalan itu?
 - a. Mahapatih
 - b. Dayang Sumbi
 - c. Situmang**
 - d. Raksasa
4. Siapa ayah dan ibu Sangkuriang?
 - a. Dayang Sumbi dan Mahapatih
 - b. Dayang Sumbi dan Raksasa
 - c. Situmang dan Dayang Sumbi**
 - d. Situmang dan Ratu Arimbi
5. Kenapa Sangkuriang membunuh Situmang?
 - a. Karena cemburu pada keberhasilan ayahnya
 - b. Karena tidak mendapatkan hasil buruan**
 - c. Karena merasa disalahi dalam berburu
 - d. Karena ingin menjadi raja
6. Mengapa Dayang Sumbi diusir dari istana?
 - a. Karena membunuh situmang
 - b. Karena memukul Sangkuriang**
 - c. Karena tidak setuju dengan keputusan raja
 - d. Karena mencuri harta Kerajaan
7. Di mana Sangkuriang dan Dayang Sumbi bertemu setelah bertahun-tahun berpisah?
 - a. Di hutan**
 - b. Di kerajaan
 - c. Di kaki gunung
 - d. Di sebuah desa
8. Mengapa saat dewasa Dayang Sumbi mengetahui bahwa pemuda tampan itu Sangkuriang?
 - a. Karena ciri-ciri wajahnya yang mirip
 - b. Karena suara pemuda itu terdengar familiar
 - c. Karena luka di kepalanya**
 - d. Karena mengenali Namanya
9. Mengapa Dayang Sumbi memberikan syarat yang harus dilakukan agar bisa menikahinya kepada Sangkuriang?
 - a. Karena Dayang Sumbi ingin menguji kesungguhan Sangkuriang
 - b. Ingin membalas dendam pada Sangkuriang
 - c. Karena Untuk menggagalkan pernikahan**
 - d. Karena Dayang Sumbi ingin melihat kemampuan Sangkuriang
10. Mengapa Dayang Sumbi tidak mengizinkan Sangkuriang menikahinya?
 - a. Karena Dayang Sumbi sudah menikah dengan orang lain

- b. Karena dia mengetahui bahwa Sangkuriang adalah anaknya**
 - c. Karena Sangkuriang tidak memenuhi syaratnya
 - d. Karena dia tidak mencintai Sangkuriang
11. Kapan Syarat tersebut harus diselesaikan?
 - a. Sebelum fajar**
 - b. Sebelum matahari terbenam
 - c. Pada malam bulan purnama
 - d. Dalam waktu satu bulan
12. Siapa yang diminta bantuan untuk membantu Sangkuriang membuat bendungan?
 - a. Raksasa
 - b. Makhluk halus**
 - c. Dayang Sumbi
 - d. Para dewa
13. Dalam dongeng ini, apa yang dilakukan Dayang Sumbi agar perahu tidak selesai?
 - a. Dia memanipulasi waktu dengan sihir
 - b. Dia berdoa kepada tuhan**
 - c. Dia membuat Sangkuriang jatuh cinta padanya
 - d. Dia menyebarkan benih-benih pohon agar perahu tidak jadi selesai
14. Apa yang menyebabkan Sangkuriang tidak dapat menyelesaikan syarat yang diberikan oleh Dayang Sumbi?
 - a. Waktu yang terbatas**
 - b. Kurangnya bantuan dari makhluk halus
 - c. Dia salah mengerjakan tugasnya
 - d. Perahu yang dibuatnya rusak
15. Apa yang terjadi ketika Sangkuriang gagal memenuhi syarat yang diberikan oleh Dayang Sumbi?
 - a. Sangkuriang dipenjara
 - b. Dayang Sumbi memberitahu bahwa dia adalah ibunya**
 - c. Sangkuriang pergi ke hutan dan tidak pernah kembali
 - d. Sangkuriang memutuskan untuk meninggalkan Dayang Sumbi
16. Saat Dayang Sumbi memberitahu bahwa dia adalah ibu kandungnya, apa yang ditendang oleh Sangkuriang?
 - a. Bukit
 - b. Pohon
 - c. Batu besar
 - d. Perahu**
17. Setelah Sangkuriang menendang perahu, apa yang terjadi pada perahu itu?
 - a. Perahu terbalik dan berubah menjadi gunung**
 - b. Perahu terbenam ke dalam laut
 - c. Perahu meledak dan hancur
 - d. Perahu melayang di langit
18. Pada cerita tersebut, perahu yang ditendang itu sekarang dikenal sebagai?
 - a. Gunung Merapi
 - b. Gunung Tangkuban Parahu**
 - c. Gunung Krakatau
 - d. Gunung Rinjani
19. Di mana lokasi Gunung Tangkuban Parahu yang dikenal dengan legenda Sangkuriang?
 - a. Di Bali
 - b. Di Sumatera
 - c. Di Jawa Barat**
 - d. Di Sulawesi
20. Apa pesan moral yang dapat dipetik dari dongeng Sangkuriang dan Tangkuban Parahu?
 - a. Pentingnya menghargai waktu

- b. Jangan pernah melawan orangtua
- c. Kekuatan fisik lebih penting daripada kecerdasan
- d. **Menjaga hubungan keluarga sangat penting**

Tabel 1. Panduan Penilaian Soal

No	Persentase skor	Kategori Kemampuan
1.	76-100	Sangat baik
2.	51-75	Baik
3.	26-50	Cukup baik
4.	1-25	Kurang baik

HASIL DAN PEMBAHASAN**HASIL**

Berikut adalah penilaian akhir terhadap kemampuan menyimak pada mahasiswa sebagai responden dalam menyimak video dongeng Sangkuriang dan Tangkuban Perahu.

Tabel 2. Panduan Penilaian Soal

No	Nama	Benar	Salah	Nilai	Keterangan
1.	Asep Dendi Sanjaya	20	-	100	Sangat baik
2.	Nazwa Ayu Putri	18	2	90	Sangat baik
3.	Ahmad Jani	-	-	-	-
4.	Neng Lulu Nazwa Agnia	19	1	95	Sangat baik
5.	Rika Rostika Wati	17	3	85	Sangat baik
6.	Muhammad Tanzil Syeha	20	-	100	Sangat baik
7.	Aira Kamilia Jamal	17	3	85	Sangat baik
8.	Faza Maraya	20	-	100	Sangat baik
9.	Widianisa	19	1	95	Sangat baik
10.	Cucu Nurul Puadah	20	-	100	Sangat baik
11.	Muhammad Hamdi Rafif	19	1	95	Sangat baik
12.	Janisa Rayya Iqlima	20	-	100	Sangat baik
13.	Sahnaz Mahesa Rani	20	-	100	Sangat baik
14.	Nevi Heryanti	20	-	100	Sangat baik
15.	Salma Hana Hanifah	20	-	100	Sangat baik
16.	Aliya Agustiana Saputri	20	-	100	Sangat baik
17.	Ratu Zahra Syalshabila	19	1	95	Sangat baik
18.	Tresna Kinanti	18	2	90	Sangat baik
19.	Lutfi Amalia Nur	20	-	20	Sangat baik
20.	Lia Dwi Yuliyani	14	6	70	Baik
21.	Widia Kamila Santi	18	2	90	Sangat baik
22.	Amelia Hoerunisa	19	1	95	Sangat baik
23.	Syifa Al-Husna Nurwahidah	20	-	100	Sangat baik
24.	Nadila Wijayanti Putri	19	1	95	Sangat baik
25.	Nadia Yunia Putri	20	-	100	Sangat baik
26.	Cici Parida	20	-	100	Sangat baik
27.	Monita Irni Supyan	20	-	100	Sangat baik
28.	Tania Salmaa Fadilla	20	-	100	Sangat baik
29.	Sopa Namira	-	-	-	-
30.	Azmi Septia Rahmayani	20	-	100	Sangat baik
31.	Revalda Virginiawan	19	1	95	Sangat baik
32.	Nisa Tsamrotul Fauziah	20	-	100	Sangat baik
33.	Mojang Meitasika Audira	20	-	100	Sangat baik
34.	Marsa Al Ilmah	18	2	90	Sangat baik

35.	Dela Sri Delianti	20	-	100	Sangat baik
36.	Septia Mutiara Mahmudah	20	-	100	Sangat baik
37.	Hany Rahmayuni	19	1	95	Sangat baik
38.	Nirva Dinar Amalia	17	3	85	Sangat baik
39.	Mita Nurhasanah	8	12	40	Cukup baik
40.	Syahrul Muhammad Hidayat	20	-	100	Sangat baik
41.	Deni Miftahudin	20	-	100	Sangat baik

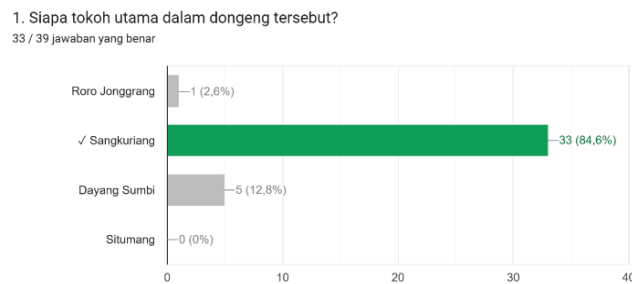
PEMBAHASAN

Menyimak merupakan keterampilan penting dalam proses pembelajaran, terutama bagi mahasiswa. Sayangnya, tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan menyimak yang baik karena berbagai faktor penghambat, seperti konsentrasi dan lingkungan.

Penelitian ini mengamati kemampuan menyimak mahasiswa kelas D Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2024 Universitas Siliwangi pada 27 Maret 2025, yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) melalui platform Zoom.

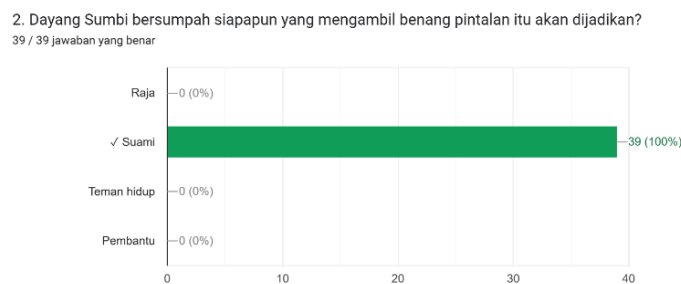
Dari 41 mahasiswa, 37 orang memiliki kemampuan sangat baik, 1 orang memiliki kemampuan baik, 1 orang memiliki kemampuan cukup baik dan 2 mahasiswa yang tidak merespon atau tidak mengisi soal pada google formulir yang telah dibagikan. Secara umum, kemampuan menyimak mahasiswa tergolong sangat baik.

Adapun berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian dari hasil penilaian dari setiap soalnya.



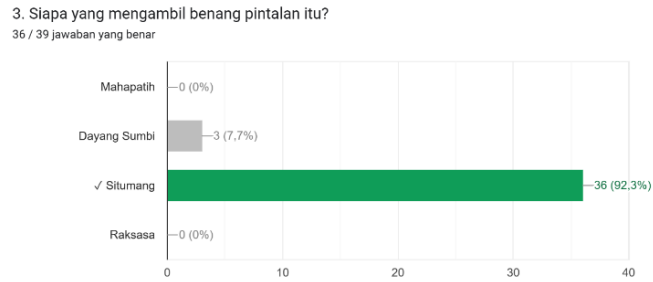
Gambar 1. Diagram Menyimak Soal No.1

Dilihat dari diagram diatas, pada soal nomor 1 menunjukkan bahwa dari 39 mahasiswa yang merespons soal, terdapat 33 orang yang menjawab benar.



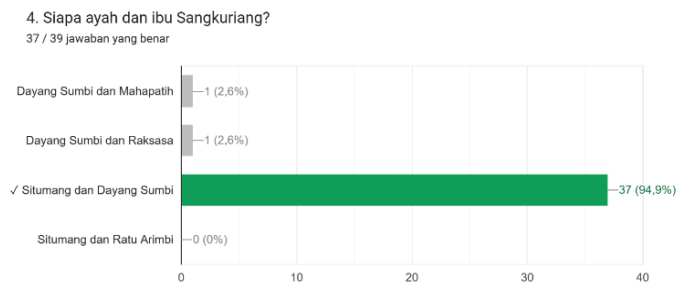
Gambar 2. Diagram Menyimak Soal No.2

Dilihat dari diagram diatas, pada soal nomor 2 menunjukkan bahwa dari 39 mahasiswa yang merespons soal, terdapat 39 orang yang menjawab benar.



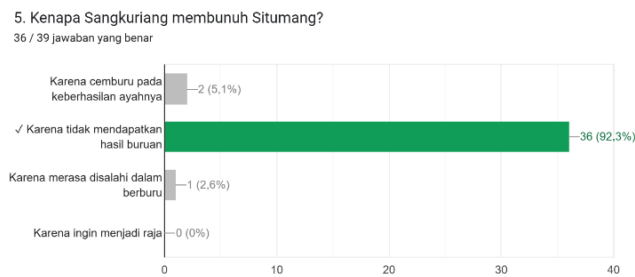
Gambar 3. Diagram Menyimak Soal No.3

Dilihat dari diagram diatas, pada soal nomor 3 menunjukkan bahwa dari 39 mahasiswa yang merespons soal, terdapat 36 orang yang menjawab benar.



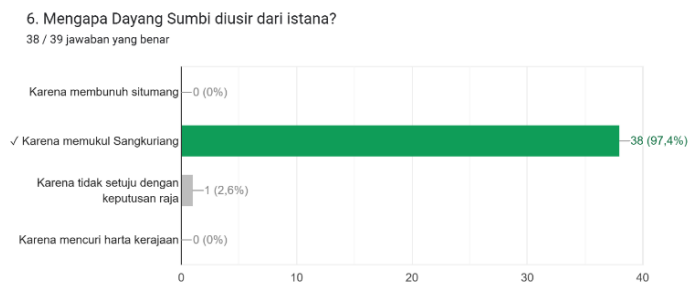
Gambar 4. Diagram Menyimak Soal No.4

Dilihat dari diagram diatas, pada soal nomor 4 menunjukkan bahwa dari 39 mahasiswa yang merespons soal, terdapat 37 orang yang menjawab benar.



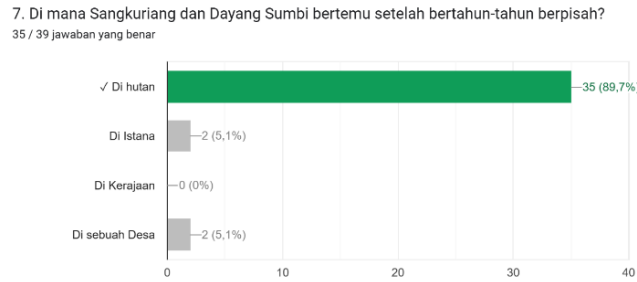
Gambar 5. Diagram Menyimak Soal No.5

Dilihat dari diagram diatas, pada soal nomor 5 menunjukkan bahwa dari 39 mahasiswa yang merespons soal, terdapat 36 orang yang menjawab benar.



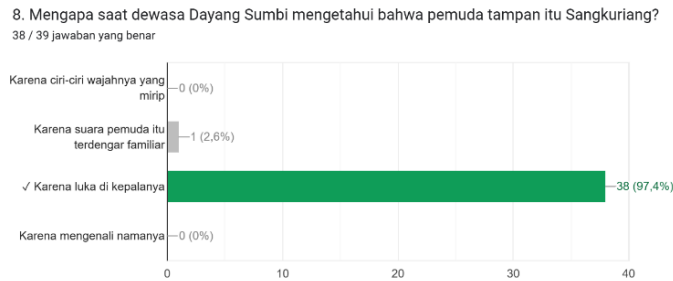
Gambar 6. Diagram Menyimak Soal No.6

Dilihat dari diagram diatas, pada soal nomor 6 menunjukkan bahwa dari 39 mahasiswa yang merespons soal, terdapat 38 orang yang menjawab benar.



Gambar 7. Diagram Menyimak Soal No.7

Dilihat dari diagram diatas, pada soal nomor 7 menunjukkan bahwa dari 39 mahasiswa yang merespons soal, terdapat 35 orang yang menjawab benar.



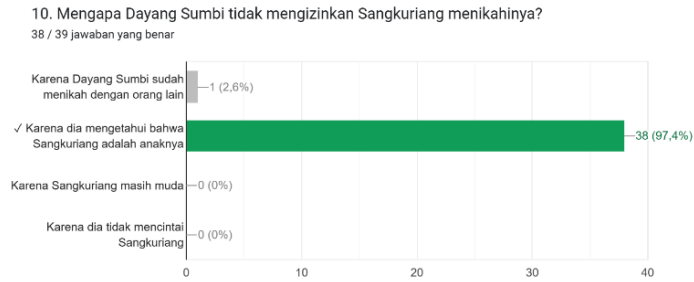
Gambar 8. Diagram Menyimak Soal No.8

Dilihat dari diagram diatas, pada soal nomor 8 menunjukkan bahwa dari 39 mahasiswa yang merespons soal, terdapat 38 orang yang menjawab benar.



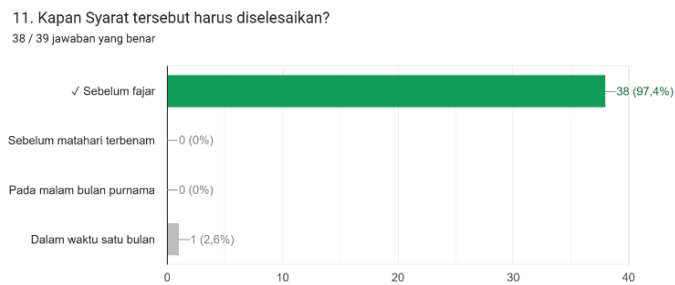
Gambar 9. Diagram Menyimak Soal No.9

Dilihat dari diagram diatas, pada soal nomor 9 menunjukkan bahwa dari 39 mahasiswa yang merespons soal, terdapat 37 orang yang menjawab benar.



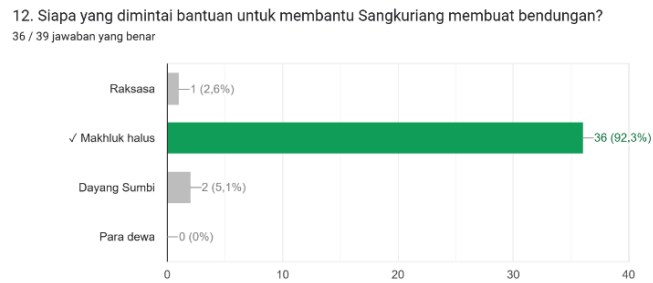
Gambar 10. Diagram Menyimak Soal No.10

Dilihat dari diagram diatas, pada soal nomor 10 menunjukkan bahwa dari 39 mahasiswa yang merespons soal, terdapat 38 orang yang menjawab benar.



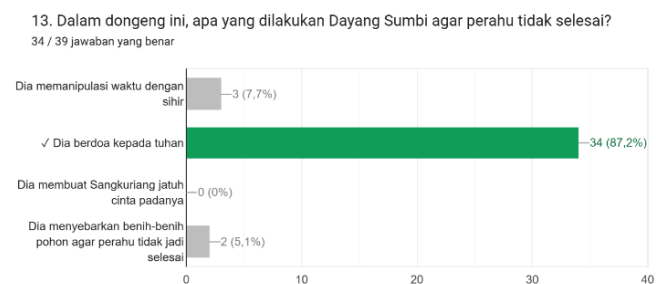
Gambar 11. Diagram Menyimak Soal No.11

Dilihat dari diagram diatas, pada soal nomor 11 menunjukkan bahwa dari 39 mahasiswa yang merespons soal, terdapat 38 orang yang menjawab benar.



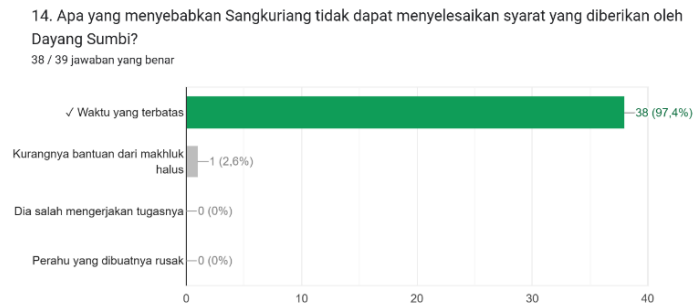
Gambar 12. Diagram Menyimak Soal No.12

Dilihat dari diagram diatas, pada soal nomor 12 menunjukkan bahwa dari 39 mahasiswa yang merespons soal, terdapat 36 orang yang menjawab benar.



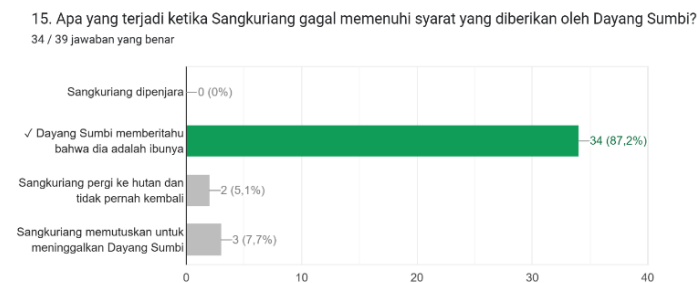
Gambar 13. Diagram Menyimak Soal No.13

Dilihat dari diagram diatas, pada soal nomor 13 menunjukkan bahwa dari 39 mahasiswa yang merespons soal, terdapat 34 orang yang menjawab benar.



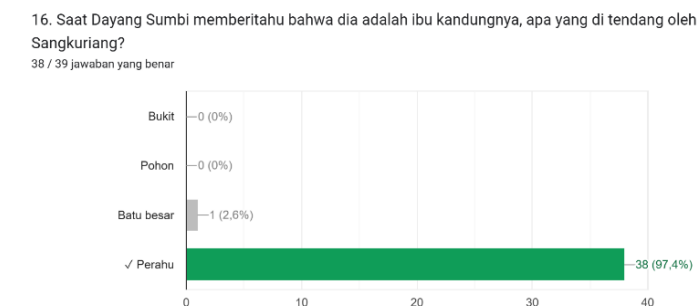
Gambar 14. Diagram Menyimak Soal No.14

Dilihat dari diagram diatas, pada soal nomor 14 menunjukkan bahwa dari 39 mahasiswa yang merespons soal, terdapat 38 orang yang menjawab benar.



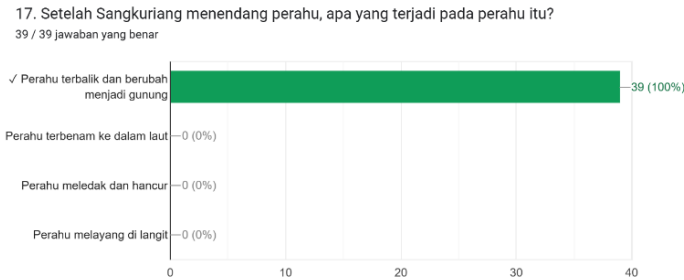
Gambar 15. Diagram Menyimak Soal No.15

Dilihat dari diagram diatas, pada soal nomor 15 menunjukkan bahwa dari 39 mahasiswa yang merespons soal, terdapat 34 orang yang menjawab benar.



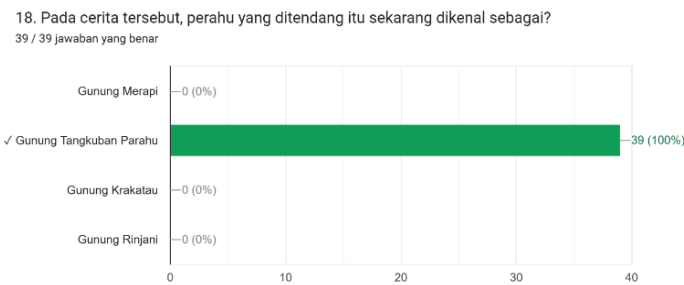
Gambar 16. Diagram Menyimak Soal No.16

Dilihat dari diagram diatas, pada soal nomor 16 menunjukkan bahwa dari 39 mahasiswa yang merespons soal, terdapat 38 orang yang menjawab benar.



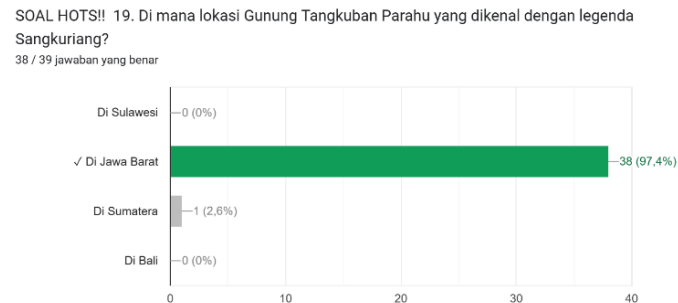
Gambar 17. Diagram Menyimak Soal No.17

Dilihat dari diagram diatas, pada soal nomor 17 menunjukkan bahwa dari 39 mahasiswa yang merespons soal, terdapat 39 orang yang menjawab benar.



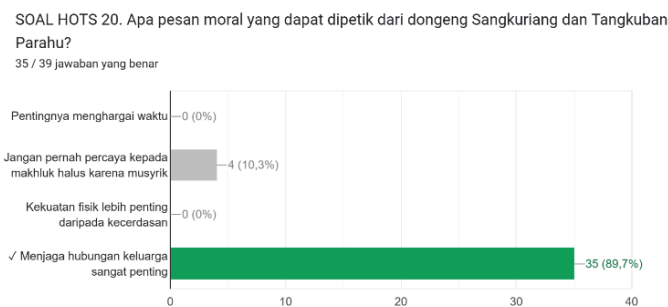
Gambar 18. Diagram Menyimak Soal No.18

Dilihat dari diagram diatas, pada soal nomor 18 menunjukkan bahwa dari 39 mahasiswa yang merespons soal, terdapat 39 orang yang menjawab benar.



Gambar 19. Diagram Menyimak Soal No.19

Dilihat dari diagram diatas, pada soal nomor 19 menunjukkan bahwa dari 39 mahasiswa yang merespons soal, terdapat 38 orang yang menjawab benar.



Gambar 20. Diagram Menyimak Soal No.20

Dilihat dari diagram diatas, pada soal nomor 20 menunjukkan bahwa dari 39 mahasiswa yang merespons soal, terdapat 35 orang yang menjawab benar.

KESIMPULAN

Kemampuan menyimak yang baik merupakan keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap mahasiswa, khususnya dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa kelas D Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi angkatan 2024, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah menunjukkan kemampuan menyimak yang sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil penilaian yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mampu menjawab soal dengan tepat setelah menyimak dongeng Sangkuriang dan Tangkuban Perahu.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa mahasiswa yang belum mencapai hasil maksimal, bahkan ada yang tidak mengisi soal sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan dalam hal kedisiplinan, fokus, dan konsentrasi saat kegiatan pembelajaran menyimak berlangsung. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar mahasiswa lebih meningkatkan perhatian dan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, terutama dalam kegiatan menyimak yang membutuhkan konsentrasi tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D., & Rafiyanti, S. (2022). Pengaruh Dongeng terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2485-2490.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3296/2771/6316>
- Danandjaja, J. (2007). *Foklar Indonesia : Ilmu gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
<https://doi.org/10.1017/S0022463400003374>
- Indrastuti, N. S. K. (2018). Representasi unsur budaya dalam cerita rakyat Indonesia: Kajian terhadap status sosial dan kebudayaan masyarakat. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 3(3), 189-199.
<https://doi.org/10.47405/mjssh.v3i3.124>
- Septya, J. D., Widyaningsih, A., BB, I. N. K. B., & Harahap, S. H. (2022). Pembelajaran menyimak berbasis pendidikan karakter. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 365-368.
<https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2616>
- Pane, A. (2020). Menyimak sebagai keterampilan berkomunikasi. *Thariqah Ilmiah: Jurnal ilmu-ilmu kependidikan & Bahasa Arab*, 6(2), 89-102.
<https://doi.org/10.24952/thariqahilmiah.v6i2.2808>
- Rukiyah, R. (2018). Dongeng, mendongeng, dan manfaatnya. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 2(1), 99-106.
<https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.99-106>
- Wiwik, S., & Wahyudi, T. S. (2022). Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa dengan Model Learning di Masa Pandemi COVID 19. *Kadikma*, 13(1), 68-73.
<https://doi.org/10.19184/kdma.v13i1.31327>